

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN  
DARING DI SDN KEMBANGAN UTARA 09 PAGI  
JAKARTA BARAT**



**TESIS**

**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh  
Gelara Magister Agama (M.Ag)**

**Diajukan oleh:  
PUJIASTUTI  
Nomor Pokok 2019920027**

**ROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pujiastuti  
NIM : 2019920027  
Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 18 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Pujiastuti

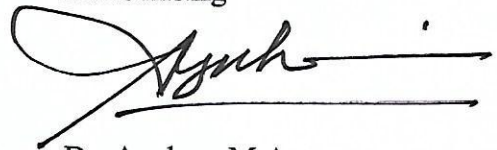
2019920027

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SDN KEMBANGAN UTARA 09 PAGI JAKARTA BARAT”** yang ditulis oleh **Pujiastuti** Nomor Pokok **2019920027** disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 18 September 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayuhan', is written over two horizontal lines. The signature is fluid and cursive.

Dr. Ayuhan, M.Ag

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI  
SDN KEMBANGAN UTARA 09 PAGI JAKARTA BARAT**


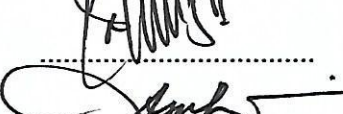


**Disusun oleh:**

**PUJIASTUTI**


**Nomor Pokok 2019920027**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ  
Tanggal 26 Nopember 2021

**TIM PENGUJI**

<u>M. Hilali Basya, MA., Ph.D</u> (Ketua/Penguji)		<u>29-12-2021</u>
<u>Laila Yumma, M.H</u> (Sekretaris)		<u>30-12-2021</u>
<u>Dr. Ayuhan, M.Ag</u> (Pembimbing/Penguji)		<u>29-12-2021</u>
<u>Dr. Saiful Bahri, LC., MA</u> (Penguji Utama)		<u>29-12-2021</u>

Jakarta, 26 Nopember 2021  
Program Studi Magister Studi Islam  
Fakultas Agama Islam UMJ

Kaprodi,  
  
M. Hilali Basya, MA, Ph.D

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalmu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya, tesis dengan judul “**Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat**” penulisan tesis ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang diharapkan. Tesis ini ditulis dalam rangka memnuhi salah satu tugas memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Magister Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021

Tidak sedikit rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam penyelesaian tesis ini. Namun karena dukungan dari berbagai pihak maka hambatan dan rintangan tersebut menjadi tidak berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si. yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengikuti program studi Magister khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Dr. M. Hilali Basya, M.A, Ph.D., selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak Dr, Ayuhan selaku Dosen Pembimbing tesis yang banyak memberikan bimbingan dan pengajarannya dan telah membantu peneliti dalam pembuatan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan proses yang berkualitas sehingga penulis bisa mendapatkan wawasan, ilmu dan perilaku yang lebih baik.
6. Seluruh Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memberikan berbagai kemudahan pelayanan administrasi serta sarana yang lainnya.
7. Keluarga tercinta: Paryadi (suami) dan M.Rizki Kurniawan (anak) serta keluarga besar penulis yang telah mendoakan dan mensupport sehingga tesis

ini dapat terselesaikan.

8. Bapak dan ibu guru SDN Kembangan Utara 09 Pagi yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian ini.
9. Kepala Sekolah, ibu Mia Maemunah, S,Pd, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan orang tua murid SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan dalam mencari dan menggapai ilmu yang manfaat di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis yang sederhana ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaannya sangat penulis harapkan. Walaupun demikian, karya sederhana ini semoga tetap memberi manfaat bagi para pembaca.

*Billahi fii sabilil haq, fasabiqul khoirot.*

*Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Jakarta, 18 September 2021

PUJIASTUTI

Penulis

## **ABSTRAK**

### **PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SDN KEMBANGAN UTARA 09 PAGI JAKARTA BARAT**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa ingin tahu bagaimana peran orang tua pada saat mendampingi anak mengerjakan tugas di rumah selama pandemic.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat, (2) Upaya orang tua dalam meningkatkan keseriusan siswa dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat dan (3) Kendala yang dihadapi orang tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat adalah memiliki tiga peran sekaligus, yaitu peran sebagai orang tua, pencari nafkah dan guru di rumah (2) Upaya orang tua dalam meningkatkan keseriusan siswa dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat adalah dengan memberikan motivasi, bimbingan dan pendampingan (3) Kendala yang dihadapi orang tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat adalah keterbatasan sarana prasarana, seperti *handphone*, motivasi, kuota internet dan waktu.

Kata Kunci: Orang Tua, Pembelajaran *Daring*

## نبذة مختصرة

دور أولياء الأمور في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية الحكومية  
(كمبغان الشمالية 09)  
الفصل الصباحي- جاكرتا الغربية

أجريت هذه الدراسة لمعرفة دور أولياء الأمور عند مرافقة أطفالهم في القيام بالواجبات المدرسية المنزلية أثناء جائحة كوفيد.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد الآتي (١) دور أولياء الأمور في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية الحكومية كمبغان الشمالية 09، غرب جاكرتا، (٢) جهود أولياء الأمور لزيادة جدية الطلاب في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية الحكومية كمبغان الشمالية 09، غرب جاكرتا، و(٣) الصعوبات التي يواجهها أولياء الأمور في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية الحكومية كمبغان الشمالية 09.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي. يركز هذا البحث على أولياء الأمور ومعلمي الصف الثاني المدرسة الابتدائية الحكومية كمبغان الشمالية 09. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. قامت الباحثة بجمع البيانات عن طريق إجراء مقابلات مباشرة مع أولياء الأمور ومعلمي الفصل الدراسي الثاني.

تظهر نتائج البحث أن: (١) يتمثل دور أولياء الأمور في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية الحكومية كمبغان الشمالية 09 الى ثلاثة أدوار في وقت واحد، وهي دور الوالدين والمعلم والمعلم في المنزل. (٢) جهود أولياء الأمور في زيادة جدية الطلاب في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية الحكومية كمبغان الشمالية 09 هي من خلال تقديم التشجيع والتوجيه والمرافقة. (٣) العقبات التي يواجهها أولياء الأمور في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية الحكومية كمبغان الشمالية 09 هي مرافق وبنية تحتية محدودة، مثل الهواتف المحمولة والتحفيز وحصص الإنترنت والوقت.

**الكلمات الرئيسية:** أولياء الأمور، التعلم عبر الإنترنت



## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF PARENTS IN ONLINE LEARNING AT SDN KEMBANGAN UTARA 09 PAGI WEST JAKARTA**

This research was motivated by curiosity what is the role of parents when accompanying children to do chores at home during the pandemic.

This study aims to determine (1) the role of parents in online learning at SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat, (2) Efforts by parents in increasing the seriousness of students in online learning at SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat and (3) the obstacles faced by parents in online learning at SDN Kembangan Utara 09 Pagi, Jakarta Barat.

The methodology of this research is qualitative. The subjects in this study were parents and homeroom teachers for grade II at SDN Kembangan Utara 09 Pagi, Jakarta Barat. Data collection was taken through interviews, observation, documentation. The author acts as a direct interviewer to collect data through parents and second grade homeroom teachers.

The results showed that (1) The role of parents in online learning at SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat is to have three roles at once, namely the role of parents, breadwinners and teachers at home (2) The efforts of parents in increasing the seriousness of students in online learning at SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat is to provide motivation, guidance and assistance (3) Obstacles faced by parents in online learning at SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat are limited infrastructure facilities, such as mobile phones, motivation, internet quota and time.

Keywords: Parents, Online Learning

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan



kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA ARAB .....	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Orang Tua.....	10
a. Pengertian Orang Tua .....	10
b. Pengertian Peran Orang Tua .....	13
c. Tanggung Jawab Orang Tua .....	21
d. Hak dan Kewajiban Orang Tua.....	26

e. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak.....	29
2. Pembelajaran Daring .....	33
a. Pembelajaran Daring .....	33
b. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	34
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring ...	36
d. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring .....	40
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Teori .....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Keabsahan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian .....	57
1. Profil Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi.....	57
2. Rekapitulasi Data Siswa .....	58
3. Data Rombongan Belajar .....	59
4. Pembagian Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran ....	59
5. Visi dan Misi SDN Kembangan Utara 09 Pagi .....	60
6. Denah Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi .....	61
7. Gedung Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi .....	61
8. Nama-nama Wali Murid Kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi.....	62
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	72

**BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	85
B. Saran .....	86
C. Rekomendasi .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Profil Sekolah
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data Siswa
Tabel 4.3	Data Rombongan Belajar
Tabel 4.4	Pembagian Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 Denah Sekolah

Gambar 4.2 Gedung Sekolah

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Foto Prmbrolajaran Daring
- Lampiran 3 Surat Pengantar Permohonan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Tesis


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah makhluk yang Allah SWT ciptakan sebagai titipan dan dengan hadirnya seorang anak di dalam keluarga menjadikan sepasang manusia sebagai orang tua. Anak adalah permata hati bagi orang tua. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا



Artinya: *“Harta dan anak- anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”* (QS. Al-Kahfi ayat 46)<sup>1</sup>

Sebagaimana firman Allah tersebut, anak adalah titipan Allah yang akan menjadi aset utama dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, karena anak adalah penyejuk hati, perhiasan dunia dan bahkan bisa jadi musuh bagi orang tuanya. Selain karena campur tangan Allah SWT, hal ini pun tentu dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai *murabbi* untuk menjadikan anak-anaknya sebagai apa nantinya.

Peran orang tua adalah mengawasi dan membimbing anak dalam segala aspek, salah satunya adalah penggunaan gadget, penggunaan media internet bahkan saat anak melakukan proses pembelajaran. Orang tua tidak hanya

---

<sup>1</sup> Al Aliyy.. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Diponegoro, 2007) hal. 106



melepas Pendidikan anak di sekolah, akan tetapi harus memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak mulai dari Pendidikan Dasar, Menengah hingga masuk Perguruan Tinggi.

Sejak awal tahun 2020 lalu, Indonesia mengalami pandemic covid-19. Hal ini membuat semua Kalangan masyarakat khawatir, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan segala sesuatu harus dilakukan dari rumah. Ibadah dari rumah, bekerja dari rumah dan sekolah dari rumah. Semua aspek kehidupan berubah menjadi kebiasaan baru yang berbasis *daring/online*. Apabila urgent ke luar rumah, maka semua orang harus jaga jarak (*phsycal distancing*). Hal ini dimaksudkan untuk memutus mata rantai virus covid-19.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19.<sup>2</sup>

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk

---

<sup>2</sup> Kusumah, Cahyati, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, h. 154-155.

mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.<sup>3</sup>

Dalam ikut serta mematuhi kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19, SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat pun mengeluarkan kebijakan untuk Belajar dari Rumah atau SFH (*School From Home*). Belajar dari Rumah ini sudah berjalan kurang lebih satu tahun, namun dalam pelaksanaannya sering muncul permasalahan siswa yang berkaitan dengan orang tuanya. Berdasarkan hasil *perennial research*, orang tua ada yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau ada pula orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.

Beberapa metode shift yang dijalankan oleh sekolah juga dirasakan kurang maksimal karena kegiatan belajar di sekolah hanya dilakukan dengan waktu terbatas sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan. Belum lagi kalau jaringan internet yang kurang bagus.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring

---

<sup>3</sup> Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019), h.1.

merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik serta peran orang tua dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, di antaranya orang tua merasa kesusahan dalam membujuk anaknya untuk belajar, kuota yang kurang mendukung, sinyal juga terkadang susah, terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Peran orangtua dalam pendidikan anak jelas dan utama bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Orang tua memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa, dan juga yang berperan dalam memotivasi anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua harus mengawasi serta membimbing anak. Selain karena waktu belajar di rumah lebih banyak, jika dilakukan dengan tepat belajar di rumah bisa saja lebih kondusif. Adanya kerjasama antar-anggota keluarga di rumah penting dalam

pendidikan anak. Orangtua adalah pihak yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, diperlukan adanya keterlibatan orang lain seperti kakak, nenek ataupun keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah.

Permasalahan yang terjadi adalah kebanyakan orang tua siswa merasa tidak mampu untuk mengambil dua peran sekaligus, yaitu membimbing dan ikut serta dalam pendidikan anak serta menjalankan perannya sebagai orang tua yang mencukupi kebutuhan anaknya dengan bekerja. Hal ini dikarenakan selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Sedangkan saat ini, orang tua harus mampu menjalankan peran tersebut dengan baik. Perannya dalam membimbing dan ikut serta dalam pendidikan anak sangat dituntut dengan mendampingi anak-anaknya bersekolah dari rumah.

Melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya

menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Dimana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring<sup>4</sup>

Penelitian-penelitian yang menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam menciptakan pemanfaatan internet untuk pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Begitupun bagaimana peran orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan anak untuk memanfaatkan internet untuk pembelajaran masih belum dilakukan. Peran orang tua dan guru ini sangat penting, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat.

---

<sup>4</sup> Nana Cahana, 2020. *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua*. Kompasiana, 6 Mei Th 2020

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Selama adanya pandemic virus covid-19 terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja, dan ada juga orang tua yang tidak memahami cara menggunakan gadget. Hal ini menyebabkan pembelajaran selama di rumah terganggu.
2. Orang tua tidak dapat menjalani dua peran sekaligus saat SFH (*School From Home*)
3. Upaya orang tua untuk meningkatkan keseriusan anak dalam proses pembelajaran daring
4. Orang tua pekerja menjadikan kendala pendampingan anak dalam pembelajaran daring
5. Selama pembelajaran daring dilakukan di rumah untuk anak kelas 1 samapai III belum dapat mengoperasikan gadgetnya (Purwanto, dkk, 2020). Hal ini membutuhkan kerjasama orang tua selama pembelajaran daring atau online.
6. Pentingnya peran pendampingan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak dari rumah dimasa pandemic covid-19.

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

## **1. Fokus Masalah**

Agar peneliti lebih fokus, diperlukan pembatasan masalah penelitian.

Untuk itu, penelitian ini dibatasi dengan masalah Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat?
- b. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan keseriusan siswa dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat?
- c. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran orang tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya orangtua dalam meningkatkan keseriusan siswa dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat

3. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis-Akademis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang pembinaan bagi di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran orang tua bimbingan anak saat pembelajaran *daring*
2. Manfaat Praktis-Pragmatis
  - a. Memberi masukan kepada para orang tua mengenai peran orang tua sebenarnya, termasuk memberikan pendampingan anak saat pembelajaran *daring*
  - b. Memberi masukan terhadap para pendidik di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat agar terus memberikan pelayanan Pendidikan terbaik walaupun saat pandemic



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Orang Tua

###### a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan, "Orang tua adalah ibu kandung".<sup>5</sup> Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak, karena anak-anak akan menerima Pendidikan pertama dari orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak, karena anak-anak akan menerima Pendidikan pertama dari orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>6</sup>

Menurut Sudarwan Danim keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, yang paling bertanggung jawab terhadap Pendidikan anaknya adalah orang tua. Selain itu unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar selalu terlibat dalam hubungan keluarga..<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h.629

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.35.

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.68

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>8</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>9</sup>

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu

---

<sup>8</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.135.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.35.

memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.<sup>10</sup>

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>11</sup>

Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>12</sup> Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.

Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.<sup>13</sup> Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>14</sup> Seperti menanamkan perbuatan

---

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 48.

<sup>11</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.57.

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *loc.cit*

<sup>13</sup> Thomas Lickona, *loc.cit*

<sup>14</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.57.

disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>15</sup>

Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga besar memiliki arti yang sangat penting dalam membangun kesadaran untuk menghormati dan menghargai perorbanan dan perjuangannya. Kita dan keluarga bisa menjadi seperti sekarang merupakan bentuk dari jasa mereka.<sup>16</sup> Oleh karena itu, sudah sepantasnya jasa dan kebaikan mereka kita balas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita agar hidup kita memiliki arti dan makna bagi kehidupan mereka dan kehidupan generasi selanjutnya.

#### **b. Pengertian Peran Orang Tua**

Menurut Khairani<sup>17</sup> peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Peran mempunyai

---

<sup>15</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.183

<sup>16</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.209.

<sup>17</sup> Wardina Khairani,. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, h. 20

arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat”

Menurut Novrinda<sup>18</sup> “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.

Selain itu peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S At Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>19</sup>

Dalam tafsir jalalain ayat ini mengandung makna untuk menjaga keluarga mereka dari api neraka. Orang tua sebagai subjek utama yang bertanggung jawab dalam keluarganya harus benar-benar memperhatikan keadaan dan perkembangannya. Terutama perkembangan anaknya agar mereka berkembang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan mengacu pada Al-qur’an dan Hadits.

<sup>18</sup> Novrinda, dkk. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1). 2017. h.42

<sup>19</sup> Al Aliyy. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Diponegoro. 2007), h. 220

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.<sup>20</sup>

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan

---

<sup>20</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), h.153.

membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan<sup>21</sup>

Menurut Widayati<sup>22</sup> menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

---

<sup>21</sup> Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, h.16

<sup>22</sup> Tri Widayati,. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, h. 28-29

- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.<sup>23</sup>

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaikbaiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk

---

<sup>23</sup> Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.18.



lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian. Dalam Firman Allah dalam surat Al-Jasiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”<sup>24</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring menurut Riana dan Woro Sumarni adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

### 1. Mendampingi

<sup>24</sup>Op.cit., h. 340

<sup>25</sup> Riana Denik Ratiwi., Woro Sumarni. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.

Hal ini menggambarkan bahwa setiap anak didik pasti membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Jika anak didampingi maka rasa diperhatikannya akan lebih besar dan menjadikan anak didik lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran daring.

## 2. Menjalin Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam menjalin suatu hubungan. Apalagi hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini dapat dimulai dari membangun *bonding* sehingga orang tua dan anak akan saling terikat. Selain itu komunikasi antara orang tua dan anak yang saling terbuka akan menjadikan suasana nyaman di rumah sehingga anak akan merasa didengar, saling bertukar cerita dan nyaman saat di rumah.

## 3. Mengawasi

Pengawasan orang tua sangatlah penting bagi proses tumbuh kembang ataupun setiap kegiatan yang dilakukan anak, termasuk dalam belajar. Pengawasan orang tua tentunya harus memberikan rasa nyaman terhadap anak, sehingga pengawasan ini harus diawali dengan komunikasi dan keterbukaan yang jelas. Pengawasan ini akan meminimalisir atau mencegah dampak negatif pada anak dalam masa pandemic seperti ini.

## 4. Mendorong atau memberi motivasi

Dorongan atau motivasi adalah hal yang sangat penting bagi pembelajaran daring. Karena banyak diantaranya kegagalan pembelajaran baik luring maupun daring adalah berakar dari masalah motivasi yang rendah. Untuk itu orang tua perlu memberikn dorongan dan motivasi lebih kepada anak setiap hari, agar anak selalu semangat dan antusias dalam setiap proses pembelajaran daring.

#### 5. Mengarahkan

Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat luas terhadap tumbuh kembang anak, peran mengarahkan kepada hal-hal yang positif seperti kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran daring, bisa dilakukan dengan hal-hal kecil. Seperti selalu membuka kamera,tidak membuka aplikasi lain saat pembelajaran daring, memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah, tidak terlambat mengikuti pembelajaran, meminta izin untuk ke toilet, angkat tangan sebelum berbicara, mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan deadline yang ditetapkan guru mata pelajaran dan lain-lain.

#### **c. Tanggung Jawab Orang Tua**

Tanggung jawab orang tua terhadap anak juga tercermin dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 12-19 sebagai berikut

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ  
 وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَكَ  
 تَشْرِيكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ  
 وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ وَإِن  
 جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي  
 الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا  
 كُنتُمْ تَعْمَلُونَ يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ  
 أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَبْنَىٰ أَقِمِ  
 الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ  
 مِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۗ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۗ إِنَّ

أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam

*bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>26</sup>*

Sedikit hikmah yang dapat diambil dari ayat 12 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak-anak adalah amanah.
2. Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah Swt, dan orang tua jangan berkhianat.
3. Pendidikan anak harus diutamakan.
4. Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak.
5. Orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak.<sup>27</sup>

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

---

<sup>26</sup> Al Aliyy. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Diponegoro. 2007). h. 448

<sup>27</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet., II, 2012), h. 212.

Menurut Ni'mah<sup>28</sup> tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- d) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Imron<sup>29</sup> mengemukakan pentingnya pendidik yang menurut beliau mencakup “*mu'allim*” (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (musyarraf ijtima'i) untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai

---

<sup>28</sup> Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, h. 17

<sup>29</sup> Ali Imron. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. *Jurnal Edukasia Islamika*, I(1), 97-98

dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan.

Hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan terbesar bagi para pendidik, yaitu:

a) Tanggung Jawab Pendidikan Jasmani atau fisik, Menurut Ulwan,<sup>30</sup>

“Pendidikan jasmani adalah pendidikan dalam rangka membentuk seorang anak agar tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat”.

Menurut Quthb Mengemukakan: Jasmani dalam pendidikan yang dimaksud bukan hanya otot-ototnya, panca inderanya dan kelenjar-kelenjarnya, tetapi juga potensi yang sangat energik yang muncul dari jasmani dan terungkap melalui perasaan (Agama Islam sangat memperhatikan kesehatan jasmani manusia pada umumnya dan kesehatan anak pada khususnya, lantaran kesehatan jasmani sangat berpengaruh pada kesehatan rohaninya.

b) Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual/Aqliyah, Pendidikan aqliyah (rasio) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, baik dari ilmu agama maupun ilmu hasil budaya manusia serta peradaban sehingga anak itu muncul sebagai orang yang mampu berpikir dan berbudaya. Di samping pendidikan fisik, untuk membentuk pola pikir anak dibutuhkan pendidikan intelektual, pendidikan intelektual tidak kalah

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,

pentingnya dengan pendidikan fisik yang merupakan persiapan dan pembentukan, sedangkan pendidikan intelektual ini merupakan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran<sup>31</sup>

- c) Tanggung Jawab Pendidikan Rohani/Kejiwaan Tanggung jawab pendidikan rohani/kejiwaan di sini adalah mendidik anak sejak berakal untuk mempunyai sikap berani, bertindak benar, merasa optimis akan kemampuannya, menyenangi kebaikan bagi orang lain, mampu menahan diri tatkala marah dan menghiasi diri dengan keutamaan-keutamaan akhlak serta sikap-sikap positif yang lain

Setiap orang tua menghendaki anak-anaknya sehat, tangkas dan terampil baik fisik maupun mentalnya. Tugas membina jasmani harus menjadi bagian program kehidupan setiap keluarga muslim untuk menjadikan anak-anaknya sebagai modal kekuatan fisik bagi Islam, untuk itulah Rasulullah memerintah para orang tua untuk mendidik dan mengajari anak-anaknya dengan ketangkasan dan keterampilan fisik. Rasulullah Saw menegaskan bahwa seorang muslim yang kuat lebih dicintai Allah Swt daripada seorang mukmin yang lemah.<sup>32</sup> Dari Abu Hurairah; Nabi Saw., bersabda yang artinya: *“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Dan padakeduanya ada kebaikan.”*<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 108-110

<sup>32</sup> Muhammad Thalib, *Menjadi...*, hlm. 96-97.

<sup>33</sup> Ma'mur Daud, *Terjemahan...*, hlm. 244.



Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Dan dalam pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.

#### **d. Hak dan Kewajiban Orang Tua**

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu, bapak dan ibu.<sup>34</sup> Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita kedunia ini juga yang telah mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat didunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai sebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Sedangkan anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga

---

<sup>34</sup> Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqh dan Munakahat dan UU Perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.109-200.

karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Semua agama menempatkan kedudukan orang tua pada tempat terhormat. Hal ini sungguh pada tempatnya, karena tiada seorang pun yang nuraninya bisa mengingkari pengorbanan dan jasa tanpa batas dari orang tua mereka. Selama sembilan bulan ibu menjaga dan memberikan darahnya sendiri demi anak yang dikandung. Pada saat melahirkan betapa seorang ibu sangat menderita. Ia tidak memperdulikan hidupnya sendiri. Harapan satu-satunya hanyalah: “semoga anakku lahir dengan selamat”.<sup>35</sup>

Anak memiliki fitrah, tergantung orangtuanya lah yang akan menjadikan anak tersebut seperti apa. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW “*Dari Abi Hurairah, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR Muslim)*

Keajiban orang tua punharus memenuhi hak-hak anak, salah satunya adalah hak mendapatkan ASI dari sang ibu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا  
 وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ  
 فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ

<sup>35</sup> Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosial Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 45-53.

أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ  
بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٦﴾

Artinya:

*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*<sup>36</sup>

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak
- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
- 3) Mencegah anak menikah pada usia dini
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak. Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan

---

<sup>36</sup> Al-Aliyy. *Ibid.*,

kewajiban orang tua terhadap anak, pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa: “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.”

*Artinya* : “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, memberi tempat tinggal yang baik dan mengajarkan sopan santun”.(HR. Baihaqi)

حق الولد على والده ان يحسن اسمه ويحسن موضعه ويحسن ادبه

(رواه البيهقي)

Dalam sebuah Hadis, Rasulullah SAW bersabda: *"Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimin dalam rumah tagga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya."* (HR. Bukhari juz 1, hal. 215).

Dalam Hadis ini, kewajiban orang tua terhadap anak dalam merawat dan memberikan kasih sayang adalah hal yang patut dilakukan sesuai yang dianjurkan Rasulullah SAW Menurut Ni'mah Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: “Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ni'mah. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, 2016. h. 19

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak**

Menurut Valeza<sup>38</sup> Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

1) Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana

---

<sup>38</sup> Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, h. 32-39

kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

## 2) Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tuayang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam 25 membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak,

mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadangkadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

### 3) Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

### 4) Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

### 5) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi padapelajaran yang sedang dipelajarinya.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Menurut Tim Kemenristekdikti<sup>39</sup> Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.

Yazdi<sup>40</sup> Mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi,

---

<sup>39</sup> Tim Kemenristekdikti. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. (Jakarta, 2017) hal. 1

<sup>40</sup> Mohammad Yazdi. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1). 2012, h. 146



atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Menurut Dewi<sup>41</sup> Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya.

Menurut Sofyana<sup>42</sup> “Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

---

<sup>41</sup> Shinta Kurnia Dewi,. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta. 2011), h. 56-58

<sup>42</sup> Latjuba, Sofyana. dkk. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. *Jurnal Nasional Pendidik*, 8(1). 2019. h. 82.

## b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Mahnun<sup>43</sup> karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.

Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu;

*Pertama* Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran.

*Kedua* Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video.

*Ketiga* Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Pertimbangan penggunaan e-learning juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e-learning sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari:

- 1) Memanfaatkan
- 2) jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara

---

<sup>43</sup> Nunu Mahnun,. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*. IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1(1). 2018. h.31

pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.

- 3) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks atau media digital*)
- 4) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*)
- 5) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
- 6) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

#### 1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan e-learning sebagaimana tertulis dalam Sari<sup>44</sup> yaitu:

- a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu *E-learning* membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan

---

<sup>44</sup> Pusvyta Sari. *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, VI(2). 2015. h. 27-28

pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

- b) Mendorong sikap belajar aktif *E-learning* memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.
- c) Membangun suasana belajar baru dengan belajar secara *online*, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.
- d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih *E-learning* meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.
- e) Mengontrol proses belajar Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya

bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. E-learning juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

- f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.
- g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

## 2) Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan e-learning sebagaimana disarikan dari pendapat Munir<sup>45</sup> antara lain:

- a) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

---

<sup>45</sup> Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.69

- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran
- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

#### **d. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menurut Cahyati<sup>46</sup> yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang

---

<sup>46</sup> Nika Cahyati. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1), 2020. h. 155



tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Suatu penelitian dikatakan relevan jika penelitian tersebut merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Tesis oleh Muhammad Sa'dullah dari Program Pasca Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga (2020)** dalam penelitian yang berjudul "Pandemic Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta Didik SMPN 1Banyubiru Kabupaten Semarang. Dalam tesis ini dapat disimpulkan:
  - a. Penerapan pembelajaran jarak jauh dimasa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran ada 3 hal, Faktor pertama Faktor perangkat, kuota internet dan pemahaman peserta didik tentang IT. Faktor kedua factor peserta didik yang tidak berminat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Yang ketiga adalah factor guru, guru menjadi kehabisan waktu karena mengoreksi lebih banyak dikarenakan keterlambatan peserta didik dalam penyerahan tugas yang diberikan.
  - c. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran diantaranya tenaga yang digunakan menjadi lebih efektif dan efisien, pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja dan peserta didik menjadi lebih kreatif juga berpikir cerdas.
2. **Jurnal oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020)** dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah. Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan Wahyu dengan peneliti adalah penggunaan metode penelitian triangulasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi lebih menitik beratkan pada implementasi pembelajaran daring di rumah pada

siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi COVID-19. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (online). Penelitian Wahyu memberikan kontribusi antara lain pedoman sumber data dan alat analisis data dalam penelitian ini.

3. **Tesis oleh Zulfikar (2020)** dalam penelitiannya yang berjudul “Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga pada masa pandemi (Studi Pada wali murid SMPN 1Al Hasanah Kota Bengkulu )” Tesis ini menjelaskan tentang Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga pada masa pandemi (Studi Pada Wali Murid SMPN 1Al-Hasanah kota Bengkulu. Dalam tesis ini dapat disimpulkan:
  - a. Kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemic. Pemindahan proses belajar anak kerumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum mulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orang tua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran.
  - b. Metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pembelajaran online atau daring adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemic virus corona.
  - c. Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak

mengerti dengan tugas yang diberikan. Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Berbeda dengan yang penelitian yang peneliti lakukan, dimana peneliti lebih menitik beratkan pada Peran Orang Tuan dalam Pembelajaran Daring atau online, dimana pembelajaran ini dilakukan mengacu pada proses pembelajaran online yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. **Jurnal oleh Anita Wardani (2020)** dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” menyimpulkan bahwa kendalakendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Adapun terdapat persamaan penelitian Anita dengan peneliti yaitu meneliti tentang kendala yang dihadapi orang tua.

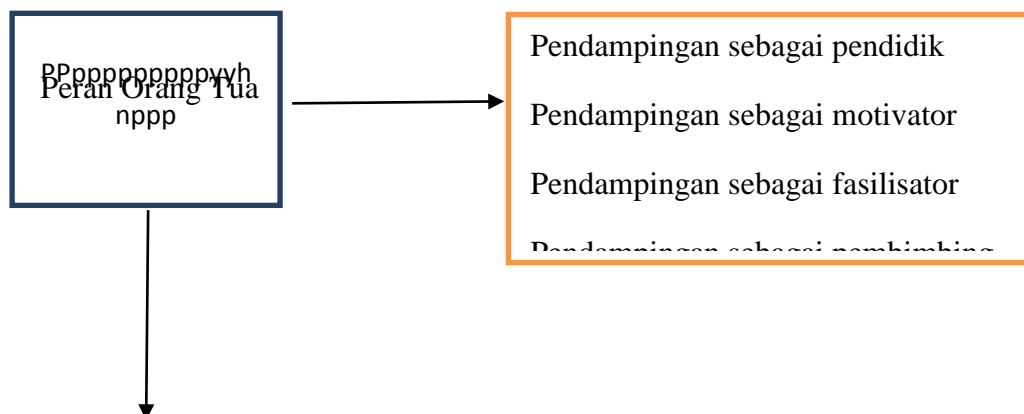
Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Anita Wardani lebih menitik beratkan pada kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*).

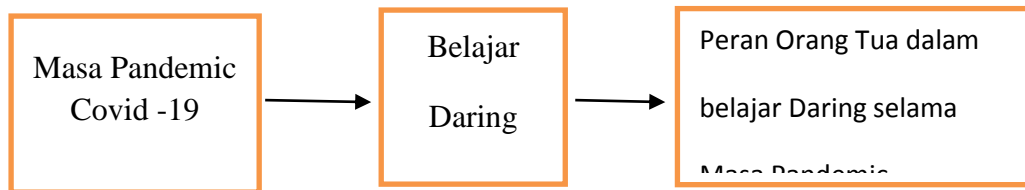
Penelitian Anita memberikan kontribusi antara lain penambahan materi terkait kendala orang tua guna memperkaya teori dalam penelitian ini.

### C. Kerangka Teori

Kerangka berfikir merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti (*research question*) dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Proses pembelajaran di sekolah yang semula dilakukan oleh guru, kemudian berpindah ke rumah dengan media pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka hal ini sangat dibutuhkan pendampingan yang baik dari orang tua. Orang tua mengambil peran penting dalam segala aspek kehidupan anak, termasuk dalam pendampingan belajar saat pandemic. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar hingga hasil belajar yang dicapai.





**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan pembelajaran daring sebagai berikut:

### **1. Pendampingan sebagai pendidik**

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggungjawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

### **3. Pendamping sebagai pendorong**

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman atau anggota masyarakat.

### **4. Pendampingan sebagai fasilitator**

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

## **5. Pendampingan sebagai pembimbing**

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Pendampingan selama pembelajaran melalui daring sangat dibutuhkan untuk anak-anak agar anak lebih semangat lagi dalam belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring.

Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama daring, yaitu <sup>47</sup>

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara daring dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator yakni orang yang memberikan sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara daring.
3. Orang tua memiliki peran sebagai motivator, memberikan motivasi atau dorongan dan dukungan kepada anak-anaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

---

<sup>47</sup> Haerudin, Adinda Cahyani, Nur Siti Hanifah, Rizky Nurul Setiani, Siti Nurhayati, Veronika Oktaviana, Yuliani Indiani Sitorus, *“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19”*, hal 4

4. . Orang tua berlaku sebagai pengaruh dan pengaruh datau director.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai peran orang tua melakukan pembelajaran daring, yaitu; pertama, orang tua sebagai pembimbing yang selalu membimbing anak dalam belajar. Kedua, orang tua sebagai fasilitator atau penyedia kebutuhan belajar anak. Ketiga, orang tua sebagai pendorong atau motivator yang mana selama belajar di rumah orang tua harus memberi dorongan semangat belajar anak. Keempat, orang tua sebagai pengaruh yang dapat membuat anak selalu ingin semangat belajar.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti tidak memberikan tindakan apapun terhadap obyek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor<sup>48</sup> penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Peneliti hanya melihat, mengobservasi, mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada di lapangan sebagaimana adanya untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif, dengan menggambarkan suatu keadaan dilapangan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala lainnya<sup>49</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber dapat dijamin dengan metode yang lebih alamiah yaitu dengan mengamati dan wawancara langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah.

---

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet.1, h. 100

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm 15

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester yaitu semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto<sup>50</sup> subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut dengan responden.

Adapun kriteria subyek yang akan dijadikan subyek penelitian yaitu orang tua siswa kelas 2 SDN Kembangan Utara 09 Jakarta Barat yang terlibat secara langsung dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Sedangkan obyek penelitian yaitu sesuatu yang diteliti serta apa saja yang digali atau dicari dalam penelitian. Adapun yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah Peran Orang Tua murid kelas II SD Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat. Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 232

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan<sup>51</sup>. Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian<sup>52</sup>. Dalam mencapai hal tersebut, maka peneliti menggunakan jenis data diantaranya:

##### a. Observasi

Menurut Kartono dalam Gunawan<sup>53</sup> observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan Poerwandari dalam Gunawan bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

Nasution<sup>54</sup> menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode ini dipergunakan oleh peneliti untuk mengamati pembinaan Anak secara lebih nyata dan mendalam di Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung saat orang tua informan

---

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh. *op.cit.*, hlm. 59

<sup>52</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet.8. hlm. 224

<sup>53</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Ed.1, Cet.2. hlm. 143

<sup>54</sup> Sugiyono. *op.cit.*, hlm. 226

penelitian berperan mendampingi anak belajar di rumah pada saat pandemic covid-19.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono<sup>55</sup> Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Setyadin<sup>56</sup> berpendapat bahwa wawancara merupakan suatu kecakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana wawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti<sup>57</sup>. Wawancara memiliki dua tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau yang bersifat lebih terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan terstruktur. Karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan

---

<sup>55</sup> Adi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), hlm. 212

<sup>56</sup> Imam Gunawan. *op.cit.*, hlm 160

<sup>57</sup> Imam Gunawan. *op.cit.*, hlm 162

pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan<sup>58</sup>. Metode ini digunakan untuk mencari informasi mengenai pola pembinaan yang dilakukan dengan mencari informasi sebeb-as-bebasnya dalam hal pertanyaan.

c. Dokumentasi

Menurut Gottschalk<sup>59</sup> dokumentasi merupakan sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi yang terkait dengan belajar daring anak di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat, berupa foto anak yang sedang belajar di rumah dan didampingi orang tua.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>60</sup>. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, dokumen dan catatan harian.

## E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat

---

<sup>58</sup> Imam Gunawan. *op.cit.*, hlm 163

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm 175

<sup>60</sup> Sugiyono. *op.cit.*, 240

dipertanggungjawabkan atau tidak<sup>61</sup>. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan triangulasi. Moleong dalam Prastowo<sup>62</sup> menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Cohen dan Manion<sup>63</sup> menyatakan bahwa triangulasi bisa dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian beberapa aspek dari perilaku manusia. Dalam keabsahan data, ada beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai uji keabsahan data.

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda<sup>64</sup>. Triangulasi Teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dicek dengan observasi, atau dokumentasi, bila dengan teknik pengujian kredibilitas tersebut berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

## **F. Teknik Analisa Data**

---

<sup>61</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet.31, hlm. 324

<sup>62</sup> Adi Prastowo. *op.cit.*, hlm. 269

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 231

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 270

Menurut Bogdan & Biklen<sup>65</sup> (Moleong, 2013: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Miles dan Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

<sup>66</sup>. Ketiga aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

Peneliti mendapatkan data dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan selama penelitian di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat, Tangerang Selatan. Peneliti melakukan pemilahan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat menyederhanakan dan membuang data yang dianggap tidak mencakup dalam penelitian.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

---

<sup>65</sup> Lexy J Moleong. *op.cit.*, hlm 248

<sup>66</sup> Sugiyono. *op.cit.*, hlm. 246

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, teknik penyajian data merupakan sebuah langkah atau cara untuk meyarang data yang sudah terkumpul dilapangan, sesuai dengan pengelompokan yang sudah ditentukan, yang mempunyai tujuan untuk mempermudah dan pemahaman dalam penelitian. Sajian data dalam penelitian ini digunakan untuk membuat rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

Peneliti melakukan analisis dengan penyajian data obeservasi maupun wawancara melalui data yang didapat dilapangan dengan melakukan analisis terhadap teori-teori yang sudah ada.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil kesimpulan dari perolehan data, penelitian dan hasil dari analisis yang tersusun dalam penyajian data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

##### 1. Profil SDN Kembangan Utara 09 Pagi

**Tabel 4.1**  
**Profil SDN Kembangan Utara 09 Pagi**

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI KEMBANGAN UTARA 09 PG
2	NPSN	:	20105378
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Basmol Rt.009/06 No.9
	RT / RW	:	9 / 6
	Kode Pos	:	11610
	Kelurahan	:	KEMBANGAN UTARA
	Kecamatan	:	Kec. Kembangan
	Kabupaten/Kota	:	Kota Jakarta Barat
	Provinsi	:	Prov. D.K.I. Jakarta
	Negara	:	
6	Posisi Geografis	:	-6 Lintang
		:	106 Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	-
8	Tanggal SK Pendirian	:	1989-11-22
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	2147483647
14	Nama Bank	:	BPD DKI...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD DKI CABANG WALIKOTA JAKARTA BARAT
16	Rekening Atas Nama	:	SDNKMBANGNUTR09-BOS...
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	:	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	:	0

20	Nama Wajib Pajak	:	SDN KEMBANGAN UTARA 09 PAGI
21	NPWP	:	2147483647
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
20	Nomor Telepon	:	2129330503
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	<a href="mailto:syaifulathaya@gmail.com">syaifulathaya@gmail.com</a>
23	Website	:	http://
<b>4. Data Periodik</b>			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5 h/m)
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	6600
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	
<b>5. Data Lainnya</b>			
31	Kepala Sekolah	:	Mia Maemunah
32	Operator Pendataan	:	Syaifullah
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013 <sup>67</sup>

## 2. Rekapitulasi Data Siswa

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa**

<b>1. Data PTK dan PD</b>					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	5	3	8	253
2	Perempuan	7	1	8	162
<b>TOTAL</b>		<b>12</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>415</b>

<sup>67</sup> Dokumen SDN Kembangan Utara 09 Pagi

### 3. Data Rombongan Belajar

**Tabel 4.3**  
**Data Rombongan Belajar**

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	99	125
		P	26	
2	Kelas 2	L	31	64
		P	33	
3	Kelas 3	L	35	65
		P	30	
4	Kelas 4	L	33	64
		P	31	
5	Kelas 5	L	32	64
		P	32	
6	Kelas 6	L	23	33 <sup>68</sup>
		P	10	

### 4. Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2021-2022

**Tabel 4.4**  
**Pembagian Tugas Guru**

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOL	JABATAN GURU	JENIS GURU	TUGAS	JML JAM
1.	Mia Maemunah, S. Pd. 196509071986032010	Pembina Tk. I/IV/b	Guru Pembina	Kepsek	-	-
2.	H. Nudin, S. Pd. 196404191985061001	Pembina IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas	Kls III/B	36 Jam
3.	Rosnalini S.,S.Pd. 196809121993022002	Penata Muda Tk. I	Guru Madya	Guru Kelas	Kelas IV/A	32 Jam
4.	Fajar Mahdi. SE, S. Pd. 197511092014121002	Penata Muda	Guru Madya	Guru Kelas	Kls III/ A	34 Jam
5.	Hj. Rahmawati, S. Pd. 197607042014082002	Penata Muda	Guru Madya	Guru Kelas	Kls I/B	30 Jam
6.	Maryati Nuraidah, S. Pd 197711272017082001	Penata Muda	Guru Madya	Guru Kelas	Kls I/A	30 Jam

<sup>68</sup> Dokumen SDN Kembangan Utara 09 Pagi

7.	Tri Wahyuni . S. Pd.	Penata Muda	Guru Madya	Guru Kelas	Kls II/A	32 Jam
8.	Pujiastuti, S. Pd. 197201232016102001	Penata Muda	Guru Madya	Guru PAI	Kls I s/d IV	32 Jam
9.	Zaki Farhan, S. Pd.	-	-	Guru Kelas	Kls VI	36 Jam
10.	Tri Wahyuni . S. Pd.	-	-	Guru Kelas	Kls II B	32 Jam
11.	Rina Katharina S.Pd.	-	-	Guru Kelas	Kls V/B	36 Jam
12.	Nurhasanah S.Pd.	-	-	Guru Kelas	Kelas IV/B	34 Jam
13.	Zulfiar Maulana S.Pd.	-	-	Guru Kelas	Kls. V/A	36 Jam
14.	Ardiansyah S.Pd.	-	-	Guru Penjas	Penjasorkes Kelas I-VI	44 Jam
15.	Syaifullah, SE.	-	-	-	Tata Usaha	40 Jam
16.	Abdul Gofar	-	-	-	Tata Usaha	40 Jam
17.	Amin	-	-	-	Penjaga Sekolah	40 Jam
18.	Purnomo	-	-	-	Tenaga Kebersihan	40 Jam
19.	Roni	-	-	-	Keamanan Sekolah	40 Jam <sup>69</sup>

##### 5. Visi dan Misi SDN Kembangan Utara 09 Pagi

**VISI:** Membentuk Insan Yang Cerdas, Terampil dan Religius

**MISI:** Membina Seluruh Warga Sekolah Untuk:

- a. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menanamkan Budi Pekerti Yang Luhur
- c. Mengoptimalkan Rasa Tanggung Jawab
- d. Mengembangkan IPTEK

---

<sup>69</sup> Dokumen SDN Kembangan Utara 09 Pagi

## 6. Denah Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi

Gambar 4.1

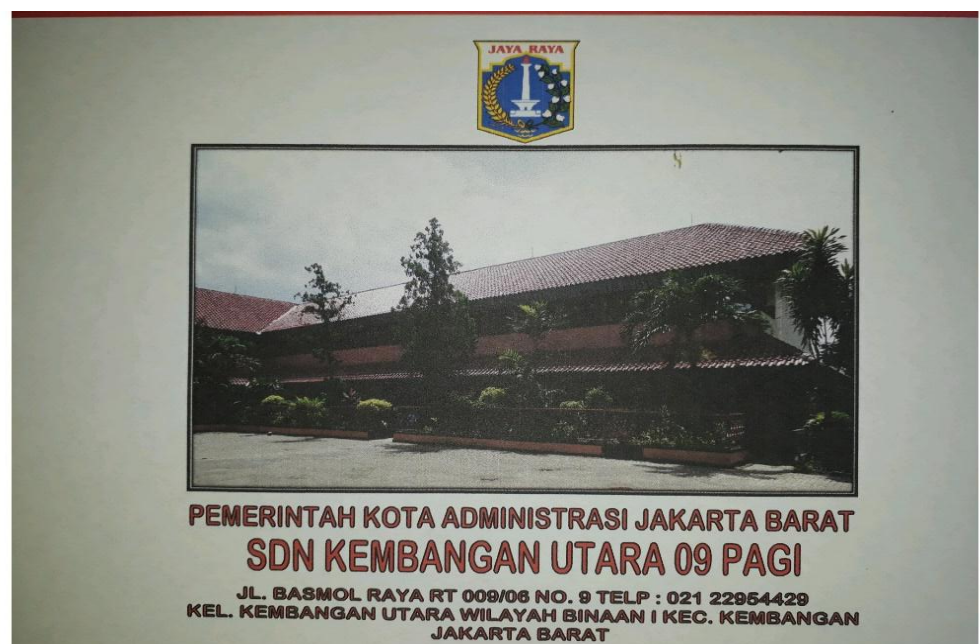
Denah Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi



## 7. Gedung Sekolah

Gambar 4.2

Denah Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi



**8. Nama Orang Tua Kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi**

- a. Erna Siswanti (Syafiq Hilman Wijaya)
- b. Heriyati (Alif Prasetyo)
- c. Hestiawati (Batara Bluez Adams Sitompul)
- d. Nia Rohawati (Marcella Rayyina Putri)
- e. Tri Purnamasari (Audriani Kristantri Nugroho)
- f. Resi Puji Astuti (Faeyza Azka Hidayah)
- g. Eliza Warni (Febri Maulana)
- h. Desi Leni (Alvan Ahmad Wijaya)
- i. Pevy Aprianti (Najwa Khaira Wilda)
- j. Yuliati (Intan Nur Sesya)
- k. Ratih Ningsih (Madinah Inayah Pratiwi)
- l. Novita Dewi (Ravenska)
- m. Giyarsi (Valensya Anatasya Putri)
- n. Tuti Umayah (Muhammad Alif Dwi Triyanto)
- o. Nur Hasanah (Adjie)
- p. Sumeini (Muhammad Alfariza)
- q. Neny Sundari (Assyafiah Ayundari)
- r. Sularsi (Salman Farizi)
- s. Sumiyati (Luthfi Hanafi)
- t. Kustini (Atiqa)
- u. Ersi Suriyati (Raysa Agustina)
- v. Erna Susanti (Adjie Abigael Al Muchtar)
- w. Faridah (Nada Fajria)
- x. Fitria Ningsih (Vania Ambarwati Prayogo)

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat**

Pada sub bab ini peneliti akan menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang didapat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan informasi yang diperoleh baik dari observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Wali Murid.

#### **a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat (Ibu Mia Maemunah) pada Jum'at 13 Agustus 2021 jam 10.30 WIB**

Pewawancara : “Ibu selaku pimpinan di sekolah ini, apa yang ibu lihat dan rasakan serta sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi anak-anak saat pembelajaran daring?”

Nara Sumber : “sesibuk-sibuknya orang tua ya memang sudah kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Apalagi dimasa pandemic seperti ini, orang tua memang memiliki peranan besar, karena pihak sekolah baik guru maupaun kepala sekolah tidak bisa melihat atau mengontrol secara langsung ke anak didik”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kembangan Utara 09, *Wawancara Pribadi*. Jum'at, 13 Agustus 2021

**b. Wawancara dengan Wali Kelas II (Ibu Yuni) Guru SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat pada Senin, 16 Agustus 2021 jam 13.30 WIB**

Pewawancara : “Sebagai Wali Kelas II apakah peran orang tua dalam mendampingi anak saat mengerjakan tugas sudah maksimal?”

Nara Sumber : “Saat pembelajaran daring seperti ini memang orang tualah yang sangat memiliki peranan besar. Karena orang tua di rumah, orang tua dari anak didik harus memiliki rasa kesadaran penuh bahwa ini adalah kodrat tanggung jawab sebagai orang tua. Jadi nantinya akan memudahkan komunikasi dengan wali murid terkait kendala si anak didik tersebut dalam pembelajaran. Karena saya melihat masih banyak anak murid saya yang belum bisa menulis dan membaca. Jadi saya beranggapan kalau tugas yang saya berikan setiap hari belum terlihat maksimal<sup>71</sup>”

**c. Wawancara dengan Wali Murid dari Marcella Kamis 19 Agustus 2021 jam 09.00 WIB**

Pewawancara : “Apakah ibu bekerja?”

Nara Sumber : “Iya bu guru saya kerja”

Pewawancara : “Bagaimana ibu membagi waktu antara pekerjaan di kantor dengan mendampingi anak mengerjakan tugas daring?”

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi, *Wawancara Pribadi*. Senin 16 Agustus 2021



Nara Sumber : “Biasanya saya baru bisa menemani anak belajar itu ya ketika pulang dari kerja, meskipun capek ya harus disempatkan untuk mendampingi anak belajar. Meskipun tidak bisa membantu dalam menjelaskan pembelajarannya, tapi kalau ditemani saya, anak jadi merasa ada teman belajar”<sup>72</sup>

**d. Wawancara dengan Wali Murid dari Ravenska pada Hari Kamis 19 Agustus 2021 Jam 09.00 WIB**

Pewawancara : “Mendampingi anak dalam belajar itu perlu. Karena anak pasti membutuhkan dampingan atau mungkin arahan dari orang tua. Mengingat tidak adanya guru ketika di rumah, maka orang tua harus bisa bertindak sebagai guru juga. Orang tua adalah pendidik utama untuk anaknya. Seperti menyempatkan sedikit waktu untuk mendampingi anak ketika belajar. Apakah ibu sudah menjalankan tugas ibu untuk mendampingi Ravenska?”

Nara Sumber : “Ya hanya sesekali saja. Saya juga tidak mengerti materinya”

Pewawancara : “Jadi ibu tidak ikut mendampingi?”

Nara Sumber : “Terkadang, saya hanya selalu mengingatkan saja tugas sudah dikerjakan belum?”

Pewawancara : “Apakah ibu bekerja?”

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Wali Murid Marcella, *Wawancara Pribadi*. Kamis, 19 Agustus, 2021

Nara Sumber : “Tidak, Saya ngurus anak 3 sudah keteter dengan pekerjaan rumah”<sup>73</sup>

## **2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Keseriusan Siswa dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat**

Dalam pembelajaran daring tentunya siswa akan merasa bosan, oleh karena itu orang tua selalu berupaya agar anak-anaknya selalu mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan menyimak segala sesuatu yang disampaikan guru dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini selaras dengan pernyataan dari wali murid.

### **a. Wawancara dengan Wali Murid dari Adji Kamis, 19 Agustus 2021 jam 11.00 WIB**

Pewawancara : “Bagaimana dengan Adji bu dalam mengerjakan tugas sehari-harinya?”

Nara Sumber : “Maaf ya bu guru kalau adji sering telat mengirim tugas kadang sering gak ngerjain jadi sering gak ngirim tugas juga”

Pewawancara : “Upaya apa yang ibu berikan kepada adji agar Adji mau mengerjakan tugasnya?”

Nara Sumber : “Anak-anak pasti sering bosennya bu, jadi saya sering kasih semangat aja, kasih motivasi biar mau lagi mengerjakan tugasnya.”<sup>74</sup>

### **b. Wawancara dengan Wali Murid dari Syafiq Hilman Wijaya hari Selasa, 24 Agustus 2021 Jam 13.00 WIB**

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Wali Murid Ravenska, *Wawancara Pribadi*. Kamis, 19 Agustus 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan Wali Murid Adji, *Wawancara Pribadi*. Kamis, 19 Agustus 2021

Pewawancara : “Upaya apa yang ibu lakukan pada Syafiq agar Syafiq tetap semangat dalam mengerjakan tugas?”

Nara Sumber : “Kesulitannya ya biasanya kalau ada materi yang anak tidak mengerti lalu orang tua yang sama-sama tidak mengerti. Maksudnya saya tidak bisa menjelaskan dengan jelas atau lengkap kepada anak. Akibatnya anak jadi bingung dan malas mengerjakan. Lalu saya suruh anak saya belajar di rumah temannya agar tetap mendapatkan nilai dan hasil yang baik, tapi tetap menggunakan masker”<sup>75</sup>

**c. Wawancara dengan Wali Murid dari Alif pada Hari Selasa 24**

**Agustus 2021 Jam 13.30 WIB**

Pewawancara : “Upaya apa yang ibu berikan kepada Alif agar tetap bisa mengerjakan tugas setiap hari?”

Nara Sumber : “Saya bekerja di kantor, ngerjain urusan rumah tangga juga iya, karena kebetulan saya WFH. Tapi disela-sela kegiatan saya, saya selalu damping anak saya dalam mengerjakan tugas walaupun dalam kondisi lelah. Kalau gak ditemani saya gak tau itu tugasnya bakal dikerjain atau nggak ya karena bapaknya juga kan kerja sebagai tukang ojek pangkalan”<sup>76</sup>

**d. Wawancara dengan Ibu Yuni, Wali Kelas II pada hari Selasa**

**24 Agustus 2021 Jam 14.00 WIB**

Pewawancara : “Upaya apa yang ibu berikan kepada anak murid

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Wali Murid Syafiq, *Wawancara Pribadi*. Selasa, 24 Agustus 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Wali Kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi, *Wawancara Pribadi*. Selasa, 24 Agustus 2021

untuk selalu ontime dalam mengirim tugas?”

Nara Sumber : “Saya setiap pagi selalu memberikan motivasi kepada anak untuk tetap semangat, motivasi melalui WhatsApp”

“Motivasi itu sangat penting diberikan kepada anak. Walaupun masih terbilang kecil, anak kelas II ini pun mampu menerima motivasi yang sesuai dengan umurnya. Jadi orang tua itu wajib memberikan semangat motivasi dan pendampingan tiap hari atau mungkin setiap sesi kegiatan ya, biar si anak merasa oh aku diperhatiin mama atau papa.”<sup>77</sup>

#### **a. Wawancara dengan Wali Murid dari Rasya Agustina pada**

**Hari Selasa 24 Agustus 2021 Jam 14.30 WIB**

Pewawancara : “Bagaimana upaya ibu dalam mengawasi anak untuk mengirim tugas selama pembelajaran daring?”

Nara Sumber : “Saya kalau sudah sampai kantor saya sempatkan diri untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan guru dalam WhatshApp grup” Terkadang untuk membuka link untuk memutar video pembelajaran, ya minta tolong dengan orang di rumah.  
“Tapi kalau ada materi melalui video ya nunggu saya pulang kerja baru dikerjakan tugasnya”<sup>78</sup>

### **3. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

**di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat**

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Wali Murid Adji, *Wawancara Pribadi*. Selasa, 24 Agustus 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Wali Murid Rasya Agustina. *Wawancara Pribadi*. Selasa, 24 Agustus 2021

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring tentunya para orang tua akan memiliki usaha lebih dalam melaksanakan perannya. Hal ini dikarenakan kendala yang dihadapi orang tua akan bertambah dengan kendala pembelajaran tatap muka langsung.

**a. Wawancara dengan Ibu Yuni, Wali Kelas II pada hari Selasa 24 Agustus 2021 Jam 14.00 WIB**

Pewawancara : Kendala apa yang Ibu yuni rasakan dalam pembelajaran daring pada saat memberi materi?"

Nara Sumber : "Kendala yang dihadapi saat pandemic ini yang saya rasakan sebagai wali kelas adalah tugas anak tidak diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan fasilitas HP di rumah tidak maksimal. Ada yang bergantian dengan kakaknya, ada juga yang sampai menunggu ayah ibunya pulang kerja. Jadi sebagai wali kelas, saya merasa terpenggil untuk membantu para siswa yang kesulitan baca tulis hitung untuk kegiatan tatap muka di rumah saya. Agar dapat membantu meringankan beban orang tua dan beban saya sebagai guru, karena jika dibiarkan anak-anak ini nantinya kan jadi tanggung jawab siapa lagi."<sup>79</sup>

**b. Wawancara denagn Wali Murid dari Muhamnad Alfariza pada Hari Rabu, 25 Agustus 2021 Jam 10.00 WIB**

Pewawancara : "Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring selama ini?"

Nara Sumber : "Kendala yang dihadapi adalah penggunaan Hanphone bu, karena anak saya empat jadi selalu bergantian dengan kakaknya. Selainitu

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Wali Kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi. *Wawancara Pribadi*. Selasa, 24 Agustus 2021

kebutuhan kuota internet yang sangat besar, buat kelas zoom, belum lg pengiriman tugas video. Karena saya bekerja jadi mengerjakan tugas anak-anak saya damping dimalam hari, Dengan kondisi badan udah capek kan. Jadi gak kondusif menurut saya”<sup>80</sup>

**c. Wawancara denagn Wali Murid dari Nada Fajria pada Hari**

**Rabu, 25 Agustus 2021 Jam 10.15 WIB**

Pewawancara : “Kendala apa yang ibu rasakan selama pembelajaran daring?”

Nara Sumber : “ Kendala yang saya hadapi selain Handphone dan kuota internet yang jaringannya kadang suka lemot untuk membeli kuota juga kan butuh pengeluaran, dari anaknya juga sering males ngerjain tugas bu, walaupun udah saya kasih semangat, mungkin karena gak ketemu langsung sama bu gurunya kali ya bu jadi anak saya sering gak ngerjain tugas”<sup>81</sup>

**d. Wawancara denagn Wali Murid dari Atiqa pada Hari Rabu,**

**25 Agustus 2021 Jam 10.30 WIB**

Pewawancara : “ Kendala dalam pembelajaran daring yang ibu rasakan seperti apa si bu?”

Nara Sumber : “Menurut saya disbanding dengan pembelajaran daring seperti ini, lebih bagus pembelajaran biasa yang dilakukan disekolah, selain jaringan internet yang jelek juga karena keterbatasan dan kemampuan dalam berpikir anak berbeda-beda. Anak tidak bisa mengerjakan jadi saya ambil alih, saya yang mengerjakan tugas anak. Mudah-mudahan pandemic ini cepat berlalu jadi saya bisa

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Wali Murid Muhammad Alfariza. *Wawancara Pribadi*. Rabu, 25 Agustus 2021

<sup>81</sup> Wawancara dengan Wali Murid Nadia Fajria. *Wawancara Pribadi*. Rabu, 25 Agustus 2021

kembalikan lagi anak saya ke sekolah”<sup>82</sup>

**e. Wawancara dengan Wali Murid dari Lutfi Hanafi pada Hari**

**Rabu, 25 Agustus 2021 Jam 11.00 WIB**

Pewawancara : “Apakah ada perubahan sikap anak setelah pembelajaran daring?”

Nara Sumber : “Ada, anak saya malah kebanyakan main Handphone. Malah membuat anak jadi tambah malas belajar. Jika tugas-tugas yang diberikan terlalu susah, terkadang anak saya jadi emosi, anak saya bertanya kepada saya, namun materinya juga susah, saya tidak memahaminya. Sebagian kecil saja yang saya mengerti”<sup>83</sup>

**f. Wawancara dengan Wali Murid dari Vania Ambarwati**

**Prayogo pada Hari Rabu, 25 Agustus 2021 Jam 11.15 WIB**

Pewawancara : “Apakah ibu bekerja?”

Nara Sumber : “Iya saya bekerja bu guru”

Pewawancara : “Di rumah Vania dengan siapa”

Nara Sumber : “Neneknya”

Pewawancara : “Kendala apa yang ibu rasakan selama pembelajaran daring?”

Nara Sumber : “Kendala di Handphone, karena dibawa kerja saya dan suami”

Pewawancara : “Bagaimana untuk pengiriman tugas kesehariannya?”

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Wali Murid Atiqa. *Wawancara Pribadi*. Rabu, 25 Agustus 2021

<sup>83</sup> Wawancara dengan Wali Murid Lutfi Hanafi. *Wawancara Pribadi*. Rabu, 25 Agustus

Nara Sumber : “Biasanya saya baru bisa menemani anak belajar itu ya ketika pulang dari kerja, meskipun capek ya harus disempatkan untuk mendampingi anak belajar. Terkadang kalau saya lupa jadi suka ditumpuk tugasnya”<sup>84</sup>

**g. Wawancara dengan Bu Yuni Wali Kelas II, Kamis 26 Agustus 2021**

Pewawancara : “Selain kendala kuota internet, apa lagi yang menjadikan anak telat untuk mengirim tugas?”

Nara Sumber : “Memang pada umumnya kendala di handphone dan kuota. Ada juga yang anak tidak pernah mengirim tugas, dan itu menjadi tanggung jawab saya untuk mendatangi rumah anak tersebut karena sudah menjadi tugas saya dalam pembelajaran daring untuk memonitoring ke rumah anak didik saya”<sup>85</sup>

**C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Wali Murid Vania Ambarwati. *Wawancara Pribadi*. Rabu, 25 Agustus 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bu Yuni Wali Kelas II. *Wawancara Pribadi*, Kamis, 26 Agustus 2021

<sup>86</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi Tida di Terbitkan (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 6.



Dalam bab ini penulis akan membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan. Menjawab dari perumusan masalah dan fokus masalah pada tesis ini dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dibahas dalam tesis ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan wali murid SDN Kembangan Utara 09 Pagi

### **1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat**

Hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat yang sesuai dengan pemaparan data sebelumnya bahwa selain menjalani peran orang tua, orang tua pun harus mencari nafkah dan menjadi guru di rumah. Hal ini menjadikan orang tua memiliki 3 peran sekaligus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wali Murid dari Marcella pada halaman 64.<sup>87</sup>

Orang tua adalah peran yang sangat multiperan, artinya harus pintar dalam mencukupi kebutuhan apa saja, baik pendidikan, urusan rumah dan kebutuhan internal anak yaitu kasih sayang dan perhatian. Karena orang tua memang tempat segalanya bagi anak.

Orang tua memegang peranan ganda dalam keluarga. Mau tidak mau peranan untuk berbagi waktu dalam pembelajaran daring

---

<sup>87</sup> Hasil Pembahasan Wawancara dengan Wali Murid Marcella, *Wawancara Pribadi*, hal 64

harus tetap dijalankan. Semua itu untuk masa depan anak dan keluarga yang kita cintai.

Peran orangtua sebagai pembimbing merupakan peran yang cukup sulit karena harus menjadi guru di rumah. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anaknya memang tidak begitu banyak, namun cukup sulit karena ini bisa dibilang hal baru ketika orang tua harus menjadi guru di rumah. Anak yang lebih suka bermain dan mudah bosan serta malas membuat orangtua merasa kesulitan, namun harus tetap membimbing anaknya. Meski sesekali orang tua tidak sabar dan mudah marah ketika orang tua menghadapi dalam mendampingi anak belajar daring, Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya. seperti hasil wawancara dengan orang tua /wali murid dari Ravenska pada halaman 65.<sup>88</sup>

Kita selalu berdoa kepada Yang Maha Kuasa agar kedepannya kita bisa kembali ke sekolah dengan bertatap muka lagi dan bertemu dengan teman-teman dan ibu bapak guru yang tentunya anak-anak juga sudah merasa kangen ingin bersekolah lagi, mudah-mudahan pandemic ini segera berakhir.

Anak adalah buah hati, pelita hati orang tua. Namun dalam perjalanan medidik anak, anak bukan hanya sebagai qurota a'yun, akan tetapi anak pun bisa menjadi fitnah bagi orang tua. Untuk itu

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Ravenska, *Pembahasan Wawancara Pribadi*, hal 65

orang tua harus jadi pembelajar yang seutuhnya agar dapat menjadi guru atau pendidik yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini senada dengan Ayuhan dalam Buku Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam:

“Bahkan orang tua umumnya bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul kepada orang tua”.<sup>89</sup>

## **2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Keseriusan Siswa dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat**

Upaya atau usaha yang dilakukan orang tua agar anaknya dapat menjalani aktivitas pembelajaran daring adalah berupa upaya yang terdiri dari proses bimbingan, pendampingan dan motivasi agar anak mau menjalani pembelajaran daring dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Keseriusan belajar anak akan muncul jika diberikan motivasi yang kuat dan pendampingan dalam setiap kegiatannya, agar anak tetap semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh ibu bapak guru melalui pembelajaran online disetiap harinya.

Beberapa upaya orang tua dalam mendampingi anak dalam proses daring diantaranya yaitu:

---

<sup>89</sup> Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Deepublish. 2016), 128-129

1. Meningkatkan Motivasi Agar Anak Semangat Dalam Belajar Daring  
Cara pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan motivasi anak agar dapat belajar dengan baik. Motivasi menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan anak agar dapat belajar dengan baik dan semangat. Motivasi juga diperlukan agar anak dapat meningkatkan prestasi belajar. Orang tua dapat melakukan motivasi dengan memberikannya pujian atas hal positif yang telah dilakukan anak. Sehingga, hal ini akan meningkatkan capaian belajar pada anak.
2. Mengatasi kesulitan anak pada saat mengerjakan daring  
Langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah cobalah untuk belajar bersama dan mengatasi kesulitan dalam belajar anak. Ketika orang tua belajar bersama dan mengatasi kesulitan belajar daring anak, anak akan mendapatkan motivasi dan keinginan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Misalnya, ketika anak mempunyai PR dan anak tidak bisa mengerjakan PR tersebut, orang tua dapat memulai untuk membantunya atau kerjakanlah PR tersebut bersama anak. Sehingga, hal ini akan membuat anak tertarik untuk mengerjakan tugasnya.
3. Mendampingi anak saat belajar daring  
Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah dengan mendampingi anak ketika belajar daring. Mungkin anak akan

senang jika belajar didampingi oleh orang tua. Sehingga, pastikan orang tua untuk selalu adan siap mendampingi sesering mungkin. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa jenuh jika belajar sendiri. Walaupun begitu, orang tua harus mengawasi anak dengan baik dan berkala untuk memastikan bahwa anak belajar dengan baik dan meningkat.

Ditengah-tengah kesibukan orang tua yang dalam kesehariannya sibuk bekerja demi kebutuhan ekonomi dalam keluarga sebisa mungkin kita bisa membagi waktu dengan keluarga dirumah, terutama pada saat WFH kita masih bisa meluangkan waktu untuk berupaya mendampingi anak dalam mengerjakan tugas daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari wali murid Muhammad Alif Dwi Priyanto halaman 67.<sup>90</sup>

Orang tua berperan sebagai pemberi motivasi. Dengan segala trik dan teknik masing-masing orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Motivasi agar kelak anaknya menjadi sesuai dengan cita-citanya, hidup sukses dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Orang tua tidak memberikan motivasi membelikan sesuatu keinginannya karena memang keadaan keuangan para orang tua di masa pandemic tidak memungkinkan untuk hal seperti itu.

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Muhammad Alif Dwi Priyanto, *Pembahasan Wawancara Pribadi*, hal 67

Kewajiban orang tua memang bukan hanya sekedar mencukupi kebutuhan sehari-hari anak secara nyata, akan tetapi kebutuhan kasih sayang perhatian dan motivasi melalui bimbingan dan pendampingan adalah tindakan nyata agar anak merasa diperhatikan dari kedua orang tua dan semangat dalam menjalani aktivitas pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Yuni Wali Kelas II SDN Kembangan Utara 09 halaman 67.<sup>91</sup>

Orang tua sebagai pendamping dan memberikan bimbingan. Peran orang tua ini selaras dengan peran orang tua sebagai pendidik atau guru bagi anak-anaknya. Mendampingi anak berarti memperhatikan gerak-gerik yang dilakukan anak dan membimbing anak apabila ada suatu hal yang tidak sesuai atau mendapat kekeliruan. Misalnya dalam mengerjakan tugas atau dalam kegiatan zoom class dimana anak sambil buka aplikasi lain, atau tidak membuka kamera zoom. Oleh karena itu pendampingan orang tua sangatlah penting.

Selain itu bimbingan yang diberikan orangtua yaitu dengan membuka aplikasi Youtube melalui Hp untuk menonton video pembelajaran misalnya Kisah keteladanan Nabi, orang tua atau anggota keluarga di rumahlah yang berusaha untuk membantu dan mendampingi bagaimana cara mengaplikasikan atau membunuka

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni, *Pembahasan wawancara Pribadi*, hal 67

ling youtube pembelajaran tersebut, seperti hasil wawancara orang tua murid Raysa Agustina, halaman 67.<sup>92</sup>

Salah satu contoh dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa adalah suasana hati peserta didik saat ia mengikuti pembelajaran sehingga ia semangat atau tidak dalam mengikuti pembelajaran daring yang ia ikuti. Apabila siswa dalam keadaan hati yang baik siswa tentu akan semangat untuk mengikuti pembelajaran daring, sedangkan apabila ia dalam keadaan yang kurang baik, mungkin siswa akan merasa bosan dan enggan untuk mengerjakan pembelajaran daring tersebut, namun sebagai orang tua yang dapat kita lakukan adalah dengan menyemangati, memotivasi dan juga memberikan dorongan, agar siswa mau mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Seperti yang telah dilakukan oleh orang tua wali murid dari Syafiq Hilman Wijaya, halaman 66 yang mengatakan “kesulitan atau anak menjadi malas untuk tidak mau mengerjakan pembelajaran daring, akibatnya si anak menjadi malas dan bingung untuk mengerjakan daring dan orang tua sama-sama tidak paham dengan tugas yang diberikan guru, maka upaya yang dilakukan orang tua adalah menyarankan si anak untuk belajar bersama di rumah temannya dan tidak lupa untuk tetap memakai masker.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Raysa Agustina, *Pembahasan Wawancara Pribadi*, Hal 67

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Syafiq Hilman Wijaya, *Pembahasan wawancara Pribadi*, hal 66

Selain itu pendampingan dan bimbingan berarti orang tua mencurahkan waktunya untuk anak. Menghabiskan waktu dengan anak. Dalam keadaan ini anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang tua, baik sikap, cara berbicara dan memberikan perhatian kepada anak. Sehingga anak akan memiliki sifat emosional yang baik karena ia akan merasa dihargai, diperhatikan dan ditemani. Nantinya si anak akan menjadikan orang tua segala tempat baginya.

#### **1. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat**

Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring, sesuai dengan penyajian data sebelumnya memiliki beberapa kesamaan, di antaranya adalah fasilitas handphone yang belum maksimal, kuota belajar internet yang menghabiskan pengeluaran, motivasi belajar anak yang tidak stabil dan waktu orang tua yang terbatas.

Orang tua juga perlu memberikan fasilitas dan sarana untuk menunjang belajar daring pada anak. Seperti yang di ketahui bahwa fasilitas dan sarana sangat di perlukan untuk meningkatkan proses belajar daring anak. Jika anak memiliki fasilitas dan sarana yang memadai, maka hal ini akan membuat proses belajar semakin meningkat, apalagi saat belajar daring pada masa pandemi covid-



19 ini sangat di perlukan fasilitas seperti handphone, kuota data, jaringan memadai dan lain-lain. Hal ini berlawanan jika anak tidak memiliki fasilitas yang memadai. Pastinya, hal ini akan mengurangi proses belajar mereka. Orang tua dapat memulainya dengan menyediakan alat tulis yang lengkap dan memadai.

Dalam keseharian pelaksanaan pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar. Meskipun ada beberapa kendala, yang menjadi kendala utama adalah gadget. Saat pembelajaran daring, gadget yang digunakan siswa ini adalah gadget milik orang tua atau milik kakak dari siswa. Artinya siswa tidak memiliki akses penuh ketika pembelajaran daring berlangsung. Jadi biasanya saat guru memberikan tugas, tidak semua orang tua siswa langsung tanggap terhadap tugas tersebut. Terkadang malah ada orang tua yang tugasnya tidak disampaikan ke anaknya. Dikarenakan ada beberapa orang tua yang masih bekerja. Jadi ada anak yang tidak mengumpulkan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wali Murid orang tua dari Muhammad Alfariza pada halaman 69.<sup>94</sup> Kendala yang dihadapi adalah masalah handphone. Biasanya yang menjadi hambatan atau kendala dari luar diri adalah suasana rumah yang tidak begitu kondusif, karena menggunakan perangkat yang sama dengan kakaknya, yang merupakan kelas 6, terkadang jadwal mereka untuk melakukan pertemuan online

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Muhammad Alfariza, *Pembahasan Wawancara Pribadi*, hal 69

melalui aplikasi zoom meeting berlangsung secara bersamaan sehingga terjadi bentrok diantara mereka berdua. Jika tidak ada yang mau mengalah pada akhirnya diantara salah satu dari mereka ada yang menangis karena takut ketinggalan pelajaran. Jika sudah begini tentu kondisi rumah tidak lagi kondusif.

Dalam pemberian fasilitas handphone memang sangat krusial. Karena media pembelajaran daring menggunakan fasilitas Laptop atau Handphone. Namun dalam kenyataannya para orang tua belum mampu memfasilitasi handphone secara mandiri buat anak. Anak didik menggunakan handphone ayah, ibu atau satu handphone untuk bergantian dengan kakak/adik.

Menurut data yang diperoleh bahwasannya anak sering memiliki motivasi rendah dan tidak stabil, apalagi dalam mengerjakan tugas/PR. Hal ini bisa dikarenakan berbagai aspek, salah satunya peran orang tua itu sendiri dalam memberikan motivasi. Sehingga upaya motivasi yang diberikan orang tua belum maksimal. Motivasi dapat berupa motivasi eksternal dan motivasi internal. Bagaimana orang tua mampu menanamkan pada diri anak motivasi belajar agar muncul dan tumbuh motivasi internalnya dengan baik dan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Yuni Wali Kelas II SDN Kembangan Utara 09..<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni, *Pembahasan Wawancara Pribadi Wali Kelas II*, hal 68

Dari hasil wawancara dengan orang tua murid Atiqa halaman 70 bahwa selain kendala di kuota internet juga semangat belajar anak yang tidak semangat karena bosan belajar di rumah, kurang paham dengan materi yang diberikan ibu atau bapak guru, sehingga ibunya yang mengambil alih untuk mengerjakan tugas-tugas anak tersebut.<sup>96</sup>

Selain itu, waktu untuk mendampingi anak belajar daring pun terbatas karena kebanyakan orang tua bekerja. Apalagi dengan kondisi satu keluarga memiliki lebih dari satu anak yang melakukan pembelajaran daring. Di samping fasilitas yang kurang memadai, handphone bergantian. Orang tua pun merasa kelelahan dan tidak mampu mendampingi lebih dari satu anak dalam waktu bersamaan. Sehingga pembelajaran daring ini dirasa kurang efektif. Seperti yang dialami oleh orang tua wali murid dari Vania Ambarwati halaman 71 yang handphonenya dibawa bekerja.<sup>97</sup> Tidak jarang orang tuapun ikut belajar bersama anak-anaknya. Saling berusaha mempelajari materi pelajaran yang telah ibu atau bapak guru berikan. Hal ini tentunya sangat bagus, karena tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut untuk meluangkan waktu mereka belajar bersama anak-anak mereka dengan tingkat kesabaran yang lebih tinggi.

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Atiqa, *Pembahasan Wawancara Pribadi*, hal 70

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Vania Ambarwati, *Pembahasan Wawancara Pribadi*, hal 71

Memang semua hal tersebut banyak terdapat kesulitan yang membuat orang tua merasa pusing sendiri terhadap tugas keseharian di rumah atau di kantor, ditambah lagi materi-materi pembelajaran daring dari anak-anak mereka. Namun mereka tetap gigih dan kritis juga tanggap terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena orang tua tidak mau kalah dengan keadaan seperti ini, yang merupakan tantangan bagi orang tua murid demi anak-anak untuk tetap semangat belajar daring untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Ini sudah pasti jelas, jadi peran guru pada era yang sekarang ini, kita sangat berperan. Jadi peran kita semakin bertambah apalagi sekarang kita tidak bertatap muka langsung dengan siswa selama masa pandemic. Maka kita sebagai guru harus semakin aktif dalam mengawasi siswa dengan cara selalu memperhatikan siswa, baik itu tugasnya di media online maupun yang lainnya karna sebagai guru itu tantangannya luar biasa sekali di masa pandemic ini. Jadi saya sebagai guru sendiri harus memperhatikan kehadiran siswa dan bagaimana dia mengerjakan tugasnya dan kapan dia tidak mengerjakan tugasnya, pada hari itu juga saya langsung menghubungi orang tuanya, dan kalau saya punya waktu luang saya langsung mendatangi ke rumahnya dan menanyakan ke orang tuanya ada apa dengan anak ibu kenapa tidak mengerjakan tugas. Apakah terkait dengan kuota internet atau

karena anak malas belajar, itu merupakan tugas guru dalam memantau pembelajaran daring pada siswa-siswinya.<sup>98</sup>

Prestasi belajar dengan system belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua di rumah. Menanggapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik, misalnya menjadwalkan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang lebih. Berikan hadiah jika anak berhasil mengerjakan tugas dengan baik, apabila menemui kesulitan dalam memahami materi, segera melakukan komunikasi dengan guru yang bersangkutan. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan guru, hal ini untuk mempermudah dan mendukung proses pembelajaran. Dengan tindakan demikian anak akan menjadi lebih terarah dalam belajar, walaupun orang tua kurang memahami materi tersebut.

Mudah-mudahan pandemic-19 ini segera berakhir, dan para orang tua wali murid bisa mengembalikan putra-putrinya lagi ke sekolah untuk mendapatkan pembelajaran dan pendidikan lagi seperti semula di sekolah masing-masing.

---

<sup>98</sup> Wali Kelas II, Ibu Tri Yuni

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian kemudian menganalisis hasil penelitian dengan judul Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat

Orang tua telah menjalani perannya secara maksimal dalam menjalankan tiga peranan sekaligus, yaitu sebagai orang tua, pencari nafkah dan guru di rumah.

2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Keseriusan Siswa dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat

Usaha yang dilakukan orang tua beraneka ragam, diantaranya pemberian motivasi, pendampingan dan memberikan bimbingan.

Namun upaya orang tua dalam meningkatkan keseriusan anaknya dalam belajar daring dirasa belum maksimal. Karena melihat banyaknya kendala yang muncul dari siswa dalam pembelajaran daring.

### 3. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat

Kendala yang dihadapi orang tua begitu banyak dan bervariasi namun relative sama. Di antaranya adalah kendala fasilitas handphone, kuota internet yang cukup besar untuk digunakan dalam zoom class dan aplikasi pembelajaran lainnya, kesulitan waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar secara maksimal karena lelah dengan pekerjaan serta tidak mampu menjadi pendamping atau guru di rumah.

Pada era pandemi saat ini kita tidak bisa melakukan aktifitas sebagaimana biasanya, oleh karena itu kita diwajibkan beradaptasi dengan kebiasaan baru. Dengan memiliki peran terhadap lingkungan dimana kita berada yaitu keluarga, akan membuat kondisi menjadi lebih baik dan lancar. Dalam hal pembelajaran tentu peran antar orang tua dan anak sangat penting, orang tua menjadi guru anak dirumah dan anak yang membantu orang tua dalam hal yang mereka pahami.

## **B. Saran**

Berbagai fenomena telah ditemukan dalam penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Orang tua memberikan fasilitas handphone khusus secara mandiri dan digunakan untuk pembelajaran daring saja

2. Orang tua menjadi pembelajar lagi, untuk bagaimana memberikan motivasi yang benar, mendampingi dan membimbing anak dari berbagai aspek, baik agama, akademis bakat, minat dan emosional
3. Dalam pembelajaran daring saat ini, khususnya pada masa pandemic, hendaknya orang tua tetap memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa serta dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan sekolah sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik.
4. Memaksimalkan peran serta di rumah dalam membimbing dan mengarahkan agar kelak mereka dapat lebih berprestasi dalam Pendidikan
5. Kepada orang tua, diharapkan mampu berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya selama belajar daring, terlebih bagi anak usia dini yang masih sangat membutuhkan perhatian khusus. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta luangkan waktu sedikit untuk mendampingi anak-anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas daring.
6. Kepada pihak sekolah diharapkan para guru terus mengembangkan wawasan serta metode pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran daring untuk memberikan materi yang lebih menarik lagi sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar daring.



### **C. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat dikemukakan adalah:

1. Peran orang tua dipertahankan namun jangan sampai mengabaikan pendampingan pembelajaran daring.
2. Orang tua perlu mempertimbangkan pemberian fasilitas handphone atau laptop guna media pembelajaran daring bagi anak
3. Orang tua memasang jaringan LAN atau wifi untuk meminimalisir pengeluaran pembelian kuota internet secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prastowo, Adi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmad, Susanto. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Al Aliyy. 2007. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Aldiyah, Evy. *Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19*. Cendekia 1. No. 1. 2021
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astita, Wida. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*.(Yogyakarta: Deepublish. 2016)
- Azizah, Nur. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasardi Masa Pandemic Covid-19* Imu Pendidikan 18. No. 1. 2020.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif* Teknologi Pendidikan. 10(1).
- Cahana, Nana. 2020. *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua*. Kompasiana.
- Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemic Covid-19*. Jurnal Golden Age.
- Chalim, Saifuddin dkk. 2018. *Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning)*. Jurnal Penyuluhan, 14(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, Shinta Kurnia. 2011. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Ditjen GTK. (2016) *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda Dalam Jaring ( Daring)*.
- Drajat, Zakia Dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Ed.1, Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Abdul. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam UU NO 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak*. Jakarta: An-Nisa
- Heriyani. 2010. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- Imron, Ali. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Jurnal Edukasia Islamika, I(1).
- Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature, 3(1).
- Kusniyah & Hakim,L . (2019). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring*:
- Lutfiah, S., Z. (2020). *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemic Covid-19*. Jurnal Dealektik. Vol. 2 (2) 2655-8491.

- Mahnun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*. IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1(1).
- Martsiswati, Ernie dkk. 2014. *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.31. Bandung: Rosdakarya
- , 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Murnir. MULTIMEDIA. *Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,CV,2012
- Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1).
- Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Rahmayani, Ayu. 2019. *Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 02 Brebes*. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, VI(2).

- Sofyana, Latjuba dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, 8(1).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.8. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Cet.1 Yogyakarta: Teras
- Tim Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta.
- Tri Hadayani, 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Jurusan Pendidikan Agama Islam*
- Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Wardhani, T., Z & Hetty, Y. (2020). *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 7 (1), 48-59.
- Widayati, Tri. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Yazdi, Mohammad. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, 2(1).
- Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah  
Hasil Wawancara dengan Wali Murid

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1.

### DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



#### **Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai kendala dalam pembelajaran berbasis online yang sudah berjalan selama satu setengah tahun. Ibu sendiri juga tidak terjun langsung bertemu dengan anak-anak dan Wali Murid, tetapi ibu juga merasakan banyak kendala yang dihadapi Wali Murid mulai dari akses internet, latar belakang dari orang tua dan minat belajar anak tentunya. Biar bagaimanapun Hak anak untuk mendapatkan



pelajaran yang layak memang seharusnya melalui ibu dan bapak guru di sekolah. Mudah-mudahan pandemic ini segera berakhir dari bumi ini.



**Wawancara dengan Wali Kelas**

Wawancara dengan Wali Kelas di rumahnya yang beralamat di jln Salo yang letaknya tidak jauh dari sekolah. Wali Kelas II ini mengadakan tatap muka yang dilakukan 2 kali dalam seminggu dari inisyatif diri sendiri, karena melihat dari kenyataannya, masih banyak anak-anak yang belum bisa baca tulis dan banyak terkendala dengan pengiriman tugas-tugas yang diberikan. Saya sangat miris sekali dengan dunia pendidikan saat ini.



### **Wawancara dengan Wali Murid**

Wawancara dengan Wali Murid dari perwakilan ibu-ibu yang lainnya mengenai kendala yang dihadapinya selama pembelajaran daring. Walaupun saya sebagai ibu rumah tangga saya sangat kerepotan sekali dalam mendampingi anak belajar di rumah karena banyak aktifitas lainnya yang harus saya kerjakan. Mulai dari absen kehadiran anak mengirim foto, mendampingi dalam belajar daring, mengirim tugas yang dibuat kolase, belum lagi yang HP nya harus bergantian dengan kakaknya.



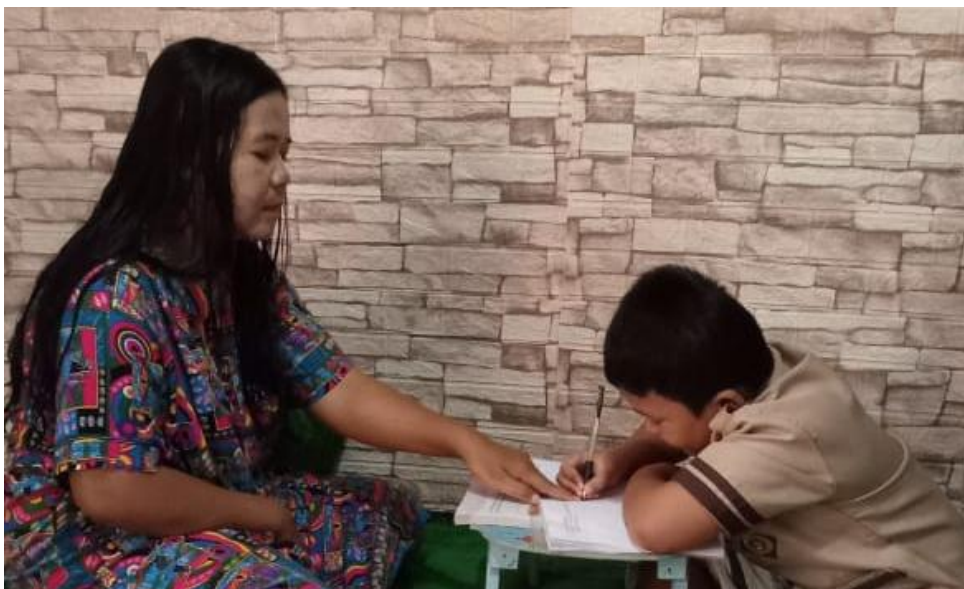
### Wawancara dengan Wali Kelas II

Wawancara di rumah Wali Kelas selepas pembelajaran tatap muka yang diadakan di rumah Wali Kelas II dalam pertemuannya yang dilakukan 2 kali dalam seminggu. Wali Murid sangat senang sekali dengan diadakannya pembelajaran tambahan ini, anak-anak juga semangat dalam belajar dan bisa bertemu dengan ibu guru dan juga teman-temannya.



### **Oservasi Kegiatan Tatap Muka oleh Wali Kelas II**

Kegiatan tatap muka di rumah wali kelas yang memberikan kesempatan kepada anak murid yang ingin belajar bersama yang dilakukan seminggu 2 kali pertemuan dengan mematuhi protocol kesehatan.



### **Observasi Pembelajaran Daring di Rumah**

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan setiap harinya dengan anggota keluarga di rumah sebagai pengganti pendamping orang tua, karena orang tuanya sibuk bekerja membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga.



### **Observasi Pembelajaran Daring di Rumah**

Kegiatan pembelajaran Daring yang dilakukan setiap harinya dengan Pendampingan orang tua.

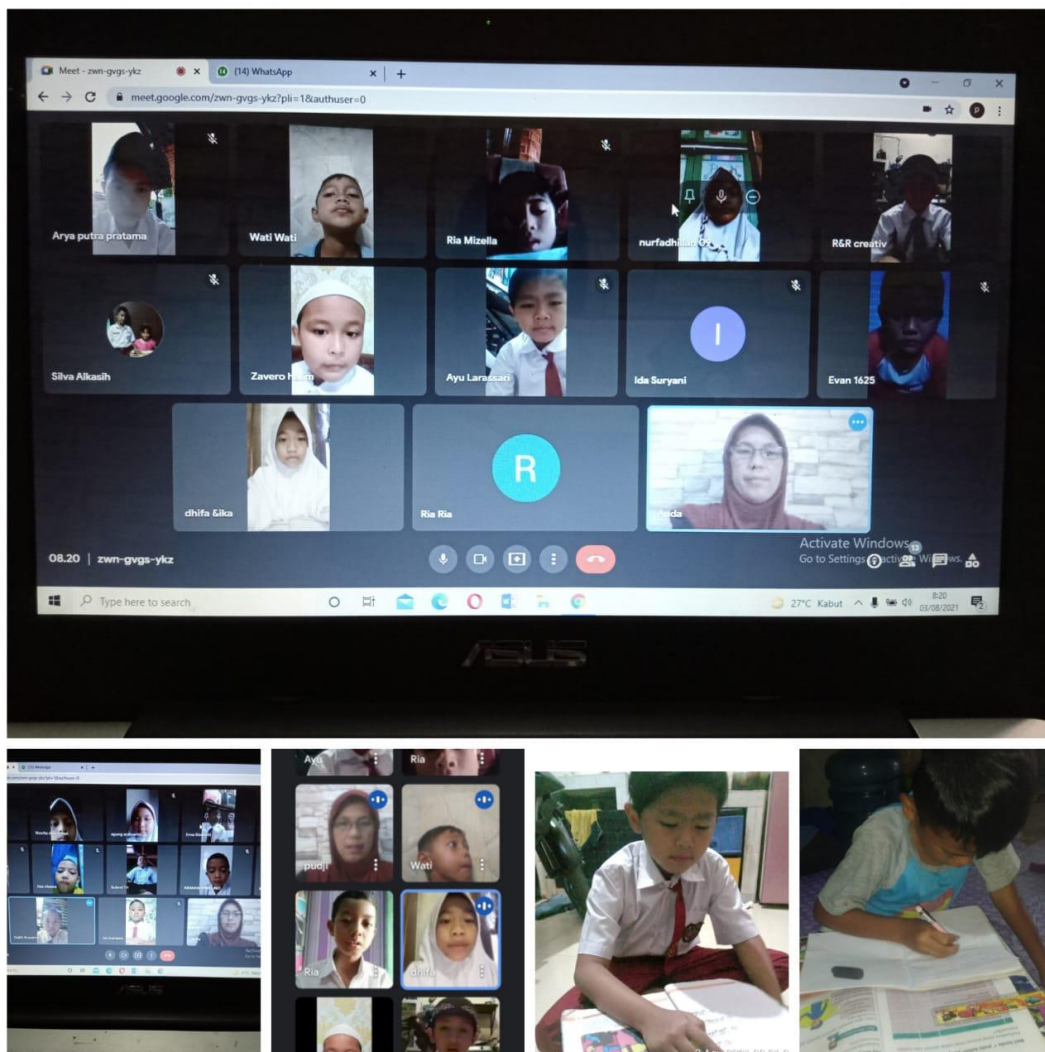


**Wawancara Wali Murid Saat Tatap Muka di Rumah Wali Kelas**



Wawancara Wali Murid Saat Tatap Muka di Rumah Wali Kelas yang sedang menunggu anaknya belajar tatap muka di rumah Wali Kelas II. Wali Murid dan anak-anak sangat antusias sekali dengan diadakannya pelajaran tambahan untuk membahas materi yang telah diberikan ibu guru melalui WhatsApp dalam grup.

## LAMPIRAN 2. FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN SAAT ZOOM



**Pembelajaran saat zoom bersama anak-anak saat daring**



**Pembelajaran saat zoom bersama anak-anak saat daring**

LAMPIRAN 3. SURAT PENGANTAR PERMOHONAN PENELITIAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>110</sup>/F.6.-UMJ/VIII/2021  
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 26 Dzulhijjah 1442 H  
2 Agustus 2021 M

Kepada Yth.  
Kepala SDN Kembangan Utara 09 Pagi  
Jakarta Barat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : PUJIASTUTI  
Nomor Pokok : 2019920027  
Tempat Tgl/Lahir : Jayapura, 23 januari 1972  
Program Studi : Magister Studi Islam  
Jenjang : Strata Dua (S2)  
No. Telp : 087875145405

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul:

*"Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi  
Jakarta Barat"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah  
Wassalamu'alaikum W. W.*

Dr. Suharsiwi, M.Pd.  
Wakil Dekan I,  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Tembusan:  
1 Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

#### LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT**  
**SDN KEMBANGAN UTARA 09 PAGI**  
 JL. RAYA BASMOL RT. 009/06 TELP. 021. 29330503 / 021. 29330507  
 KEL. KEMBANGAN UTARA WILAYAH BINAAN I KEC. KEMBANGAN  
 KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT

#### SURAT KETERANGAN

No : 194/1.851.422/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Maemunah, S.Pd  
 NIP : 196509071986032010  
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi

Menerangkan bahwa :

Nama : Pujiastuti  
 Nomor Register : 2019920027  
 Jabatan : Mahasiswa Master Studi Islam  
 Universitas Muhammadiyah Jakarta

Benar telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penulisan/penyusunan tesis di SDN Kembangan Utara 09 Pagi, Jl.Basmol Raya RT 009/06 No 9 Kel Kembangan Utara Kec Kembangan Jakarta Barat, dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat". Dengan waktu pelaksanaan observasi dari tanggal 12 Agustus 2021 sampai dengan 2 September 2021.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



### LAMPIRAN 5. TRANSKIP WAWANCARA

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat	
Responden	Ibu Mia Maemunah (Kepala Sekolah SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat)
Peneliti	Pujiastuti
Sekolah	SDN Kembangan Utara 09 Pagi
Hari	Jum'at
Tanggal	13 Agustus 2021
Waktu	10.30 WIB
Pewawancara	“Ibu selaku pimpinan di sekolah ini, apa yang ibu lihat dan rasakan serta sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi anak-anak saat pembelajaran daring?”
Nara Sumber	“sesibuk-sibuknya orang tua ya memang sudah kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Apalagi dimasa pandemic seperti ini, orang tua memang memiliki peranan besar, karena pihak sekolah baik guru maupaun kepala

	sekolah tidak bisa melihat atau mengontrol secara langsung ke anak didik”
Tanda Tangan Narasumber	

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat	
Responden	Ibu Yuni (Wali Kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat)
Peneliti	Pujiastuti
Sekolah	SDN Kembangan Utara 09 Pagi
Hari	Senin
Tanggal	16 Agustus 2021
Waktu	13.30 WIB
Pewawancara	“Sebagai Wali Kelas II apakah peran orang tua dalam mendampingi anak saat mengerjakan tugas sudah maksimal?”
Nara Sumber	“Saat pembelajaran daring seperti ini memang orang tua lah yang sangat memiliki peranan besar. Karena orang tua di rumah, orang tua dari anak didik harus memiliki rasa kesadaran penuh bahwa ini adalah kodrat tanggung jawab sebagai orang

	tua. Jadi nantinya akan memudahkan komunikasi dengan wali murid terkait kendala si anak didik tersebut dalam pembelajaran. Karena saya melihat masih banyak anak murid saya yang belum bisa menulis dan membaca. Jadi saya beranggapan kalau tugas yang saya berikan setiap hari belum terlihat maksimal”
Tanda Tangan Narasumber	

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat	
Responden	Wali Murid Marcella
Peneliti	Pujiastuti
Sekolah	SDN Kembangan Utara 09 Pagi
Hari	Kamis
Tanggal	19 Agustus 2021
Waktu	13.30 WIB
Pewawancara	“Bagaimana ibu membagi waktu antara pekerjaan di kantor dengan mendampingi anak mengerjakan tugas daring?”
Nara Sumber	“Biasanya saya baru bisa menemani anak belajar itu ya ketika pulang dari kerja, meskipun capek ya harus disempatkan untuk

	mendampingi anak belajar. Meskipun tidak bisa membantu dalam menjelaskan pembelajarannya, tapi kalau ditemani saya, anak jadi merasa ada teman belajar”
Tanda Tangan Narasumber	

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Upaya Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat	
Responden	Ibu Yuni (Wali Kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat)
Peneliti	Pujiastuti
Sekolah	SDN Kembangan Utara 09 Pagi
Hari	Selasa
Tanggal	24 Agustus 2021
Waktu	14.00 WIB



Pewawancara	“Upaya apa yang ibu berikan kepada anak murid untuk selalu ontime dalam mengirim tugas?”
Nara Sumber	“Saya setiap pagi selalu memberikan motivasi kepada anak untuk tetap semangat, motivasi melalui WhatsApp. Motivasi itu sangat penting diberikan kepada anak. Walaupun masih terbilang kecil, anak kelas II ini pun mampu menerima motivasi yang sesuai dengan umurnya. Jadi orang tua itu wajib memberikan semangat motivasi dan pendampingan tiap hari atau mungkin setiap sesi kegiatan ya, biar si anak merasa oh aku diperhatiin mama atau papa.”
Tanda Tangan Narasumber	

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Upaya Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat	
Responden	Wali Murid Rasya Agustina
Peneliti	Pujiastuti
Sekolah	SDN Kembangan Utara 09 Pagi
Hari	Selasa

Tanggal	24 Agustus 2021
Waktu	14.30 WIB
Pewawancara	“Bagaimana upaya ibu dalam mengawasi anak untuk mengirim tugas selama pembelajaran daring?”
Nara Sumber	“Saya kalau sudah sampai kantor saya sempatkan diri untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan guru dalam WhatsApp grup. Tapi kalau ada materi melalui video ya nunggu saya pulang kerja baru dikerjakan tugasnya”
Tanda Tangan Narasumber	

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat	
Responden	Ibu Yuni (Wali Kelas II SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat)

Peneliti	Pujiastuti
Sekolah	SDN Kembangan Utara 09 Pagi
Hari	Selasa
Tanggal	24 Agustus 2021
Waktu	14.00 WIB
Pewawancara	Kendala apa yang Ibu yuni rasakan dalam pembelajaran daring pada saat memberi materi?"
Nara Sumber	“Kendala yang dihadapi saat pandemic ini yang saya rasakan sebagai wali kelas adalah tugas anak tidak diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan fasilitas HP di rumah tidak maksimal. Ada yang bergantian dengan kakaknya, ada juga yang sampai menunggu ayah ibunya pulang kerja. Jadi sebagai wali kelas, saya merasa terpanggil untuk membantu para siswa yang kesulitan baca tulis hitung untuk kegiatan tatap muka di rumah saya. Agar dapat membantu meringankan beban orang tua dan beban saya sebagai guru, karena jika dibiarkan anak-anak ini nantinya kan jadi tanggung jawab siapa lagi.”
Tanda Tangan Narasumber	

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat	
Responden	Wali Murid Muhammad Alfariza

Peneliti	Pujiastuti
Sekolah	SDN Kembangan Utara 09 Pagi
Hari	Rabu
Tanggal	25 Agustus 2021
Waktu	10.00 WIB
Pewawancara	“Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring selama ini?”
Nara Sumber	“Kendala yang dihadapi adalah penggunaan Hanphone bu, karena anak saya empat jadi selalu bergantian dengan kakaknya. Selainitu kebutuhan kuota internet yang sangat besar, buat kelas zoom, belum lg pengiriman tugas video. Karena saya bekerja jadi mengerjakan tugas anak-anak saya damping dimalam hari, Dengan kondisi badan udah capek kan. Jadi gak kondusif menurut saya”
Tanda Tangan Narasumber	

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat	
Responden	Wali Murid Nada Fajria
Peneliti	Pujiastuti
Sekolah	SDN Kembangan Utara 09 Pagi
Hari	Rabu
Tanggal	25 Agustus 2021
Waktu	10.15 WIB
Pewawancara	“Kendala apa yang ibu rasakan selama pembelajaran daring?”
Nara Sumber	“ Kendala yang saya hadapi selain Handphone dan kuota internet yang jaringannya kadang suka lemot untuk membeli kuota juga kan butuh pengeluaran, dari anaknya juga sering males ngerjain tugas bu, walaupun udah saya kasih semangat, mungkin karena gak ketemu langsung sama bu gurunya kali ya bu jadi anak saya sering gak ngerjain tugas”
Tanda Tangan Narasumber	

## LAPORAN KEMAJUAN TESIS

**LAMPIRAN 6. KARTU BIMBINGAN TESIS**

No.	Tanggal	Pertemuan Ke.	URAIAN MATERI BIMBINGAN	TAHAP / BAB	PARAP PEMBIMBING
1	8-6-2021	Offline	Perbaikan BAB. I. tautan dan latar belakang bab I dan Rumusan Masalah & Tujuan	BAB I	<i>[Signature]</i>
2	8-07-2021	BATS I	Perbaikan teknis penulisan Seting bab. nomor & awal setiap dikas margin kanan		<i>[Signature]</i>
3	22-7-21	BATS II	Bab II menambahkan lebih diperbanyak lagi	BAB II	<i>[Signature]</i>
4	5-8-2021	BATS III	Bab I & II Ceklap Ecell. hanya perbaikan masalah pada yg belum selesai, dan perbaikan penulisan hala soal pada bab I dan bab II hasil penulisan dan diperbaiki	BAB III	<i>[Signature]</i>
5	21-8-2021	BAB IV	Perbaikan hasil penulisan dan keahliannya temuan hasil wawancara		<i>[Signature]</i>
6	2-9-21	BATS V	Langkah BAB. V. diperbaiki lagi agar Mencari Temuan Penelitian dan pembahasan.		<i>[Signature]</i>
7	18-09-2021	BATS VI	Perbaikan, ada perbaikan dan kesyala ada hasil untuk diujikan		<i>[Signature]</i>